

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Kondisi Lokasi Penelitian

a. Letak Wilayah

Desa Baluk berada di wilayah Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Desa ini memiliki wilayah yaitu 791,5 hektar dengan jumlah penduduk 6465 orang dan berbatasan dengan empat bagian daerah yaitu, sebelah utara berbatasan dengan desa Banyubiru dan Kaliakah, sebelah selatan berbatasan dengan Cupel dan Desa Tegal Badeng, sebelah timur berbatasan dengan Lelateng, serta sebelah barat berbatasan dengan Banyubiru dan Laut. Secara administrasi Desa Baluk membawahi lima banjar dinas yaitu, Banjar Baluk I, Banjar Baluk II, Banjar Anyar, Baluk Jati, dan Baluk Rening.

Penduduk Desa Baluk sampai dengan tahun 2016 berjumlah 6,786 jiwa terdiri dari 3,413 laki-laki dan 3,373 perempuan dengan rasio 101,19. Pada tahun 2010 penduduknya berjumlah 5,694 jiwa yang terdiri dari 2,840 laki-laki dan perempuan 2,854. Desa Baluk juga memiliki program pembentukan bank sampah sejak tahun 2017. Dimana warga desa memilah dan mengolah sampah organik menjadi pupuk dan sampah non-organik dijual ke pengepul atau pendaurulang. Oleh sebab itu desa baluk menjadi bersih dan asri dikarenakan sudah tidak ada sampah yang berserakan karena sampah sudah diolah dan dikelola menjadi pupuk.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Adapun karakteristik penderita diabetes melitus di Desa Baluk, Kecamatan Negara berdasarkan kelompok usia pra-lansia 55-64 tahun, usia lansia 65-74 tahun dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Sebaran Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Usia	Jumlah	%
Usia pra-lansia	18	52,94
Usia lansia	16	47,05
Total	34	100

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Adapun karakteristik penderita diabetes melitus di Desa Baluk, Kecamatan Negara berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3
Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-Laki	11	32,35
Perempuan	21	61,76
Total	34	100

3. Kadar Leukosit Pada Penderita Diabetes Melitus

Kadar leukosit pada penderita diabetes melitus di Desa Baluk, Kecamatan Negara dikategorikan menjadi tinggi dan normal. Kadar leukosit yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Sebaran Kadar Leukosit pada Penderita Diabetes Melitus

Kadar Leukosit	Jumlah	%
Normal	21	61,76
Tinggi	13	38,32
Total	34	100

4. Kadar leukosit berdasarkan karakteristik responden

a. Kadar leukosit berdasarkan usia

Adapun kadar leukosit pada penderita diabetes melitus di Desa Baluk Kecamatan Negara berdasarkan kelompok usia pra-lansia 55-64 tahun dan 65-74 tahun.

Tabel 5
Sebaran Kadar Leukosit berdasarkan usia

Usia	Kadar Leukosit ($10^3/uL$)				Total	
	Normal		Tinggi			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Usia pra-lansia	8	23,52	10	29,41	18	52,93
Usia lansia	13	38,32	3	8,82	16	47,14
Total	21	61,84	13	38,23	34	100

b. Kadar leukosit berdasarkan jenis kelamin responden

Adapun kadar leukosit pada penderita diabetes diabetus melitus di Desa Baluk, Kecamatan Negara berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Tabel 6
Sebaran kadar leukosit berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Kadar Leukosit (uL)				Total	
	Normal		Tinggi			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Laki-laki	11	32,35	2	5,88	13	38,23
Perempuan	10	29,41	11	32,35	21	61,76
Total	11	32,3	23	67,6	34	100

B. Pembahasan

1. Sebaran penderita DM berdasarkan usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebaran penderita diabetes melitus berdasarkan usia pra-lansia 55-64 tahun yaitu 18 orang (52,94%) dan usia lansia 65-74 tahun yaitu 16 orang (47,05%). Diabetes Melitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia, sekresi insulin yang tidak normal, aktivitas insulin yang tidak normal, atau kombinasi keduanya, yang menyebabkan kadar glukosa darah tinggi melebihi normal. Berdasarkan kelompok usia, penderita diabetes paling banyak berada pada rentan usia 55-74 tahun. Meski demikian, penyakit ini juga dialami oleh orang muda di usia 20 hingga 40 tahun (Syafiy, 2016). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan seiring dengan bertambahnya usia penderita DM yang mencapai puncaknya pada umur 55-74 tahun dan menurun setelah melewati rentang umur tersebut. Pola peningkatan ini terjadi karena mengindikasikan semakin tinggi umur maka semakin besar resiko mengalami DM.

2. Sebaran berdasarkan jenis kelamin

Pada penelitian yang telah dilakukan, terdapat sebaran penderita DM berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 11 orang (32,25%) dan perempuan sebanyak 21 orang (61,76%). Dari data diatas tersebut memberikan gambaran bahwa penderita DM yang berjenis kelamin perempuan rentan terhadap terjadinya leukosit. Dari suatu studi mengatakan bahwa perempuan memiliki resiko lebih besar mengalami kejadian Diabetes Melitus daripada laki-laki, karena secara fisik Wanita memiliki peluang peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar sindroma siklus bulanan. Pasca

monopouse yang membuat distribusi lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi akibat proses hormonal tersebut sehingga wanita beresiko menderita diabetes melitus (Wahyuni, 2010).

3. Kadar Leukosit Penderita DM

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu pemeriksaan kadar leukosit pada penderita diabetes melitus berdasarkan kelompok kadar leukosit tinggi dan normal diperoleh sebaran kadar leukosit yaitu normal dengan 23 orang (67,64%), tinggi dengan jumlah 11 orang (32,35%). Kadar leukosit seseorang tergantung dari usia dan jenis kelaminnya, leukosit normal pada orang dewasa adalah 4.000-10.000 per microliter darah (sel/ μ L darah). Leukosit berperan sebagai sistem imunitas atau membunuh kuman dan penyakit yang berada dialiran darah manusia. Berdasarkan analisis hubungan kadarleukosit pada diabetes melitus yaitu menginduksi defisiensi imunitas melalui beberapa mekanisme. Kadar gula darah sewaktu yang tidak terkontrol dalam waktu lama akan menurunkan fungsi fagositosis oleh sel leukosit sehingga rentan terkena infeksi dan menyebabkan inflamasi yang meningkatkan jumlah leukosit (Prasetyoningtyas, 2018).

4. Kadar Leukosit Pada Penderita DM Berdasarkan Usia

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu kadar leukosit pada penderita diabetes melitus berdasarkan usia. Berdasarkan kelompok usia 55-64 tahun mengalami leukosit tinggi sebanyak 13 orang (38,23%) berdasarkan penelitian rata-rata usia mengalami diabetes melitus yaitu ≥ 55 tahun. Sistem imun pada usia lanjut mengalami penurunan sehingga tubuh rentan terjadi infeksi dan inflamasi yang

dapat meningkatkan jumlah leukosit. Peningkatan usia dapat meningkatkan leukosit sewaktu-waktu jika limfosit terpapar pada hormon timus. Organ kurang efisien dibandingkan usia muda. Hal ini disebabkan oleh kelainan sistem kekebalan tubuh yang meningkatkan produksi leukosit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oci Meysela tahun 2020 yaitu pada kategori rentan usia ≥ 60 tahun sebesar 50% dan rata-rata kategori < 60 tahun sebesar 50%. (Meysela, 2020)

5. Sebaran Kadar Leukosit Pada Penderita DM berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Desa Baluk, Kecamatan Negara bahwa jumlah responden yang memiliki kadar leukosit tinggi adalah perempuan sebanyak 11 orang (32,35%), sedangkan jumlah kadar leukosit tinggi pada laki-laki sebanyak 2 orang (5,88%). Berdasarkan kejadian diabetes melitus lebih banyak terjadi pada jenis kelamin perempuan dari pada jenis kelamin laki-laki. Perempuan memiliki resiko lebih besar untuk menderita Diabetes Mellitus, dari pada laki-laki, karena secara fisik wanita memiliki peluang peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar sindroma siklus bulanan (Prasetyoningtyas, 2018).